

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH KEMAMPUAN EKONOMI KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KECENDERUNGAN PUTUS SEKOLAH ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DESA DOHOLOR KELURAHAN DOHO KECAMATAN GIRIMARTO KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2014

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

DWI PURWANTO
A 510 070 226

**PROGRAM STUDI S1 PGSD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH KEMAMPUAN EKONOMI KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KECENDERUNGAN PUTUS SEKOLAH ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DESA DOHOLOR KELURAHAN DOHO KECAMATAN GIRIMARTO KABUPATEN WONOGIRI

TAHUN 2014

diajukan oleh:

Dwi Purwanto
A 510 070 226

Telah disetujui dan disahkan untuk dipertahankan di hadapan Dewan
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Surakarta.

Mengetahui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. H. Djalal Fuadi, MM.
NIK. 276

Drs. H. Saring Marsudi, S.H., M.Pd.
NIP.130888669

Kata kunci: kemampuan ekonomi keluarga, motivasi belajar, kecenderungan putus sekolah

ABSTRAK

PENGARUH KEMAMPUAN EKONOMI KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KECENDERUNGAN PUTUS SEKOLAH ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DESA DOHOLOR KELURAHAN DOHO KECAMATAN GIRIMARTO KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2014

Dwi Purwanto. A 510 070 226. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap kecenderungan putus sekolah di Desa Doholor Kelurahan Doho Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk yang mempunyai anak usia sekolah dasar di Desa Doholor Kelurahan Doho Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri Tahun 2014 yang berjumlah 120 orang. Sampel diambil sebanyak 30 penduduk yang mempunyai anak usia sekolah dasar atau 30% dari populasi yang meliputi anak usia sekolah dasar. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non random sampling* dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang telah diujicobakan terlebih dahulu dan diuji validitas serta uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan linearitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda, uji t, uji F, uji koefisien determinasi, serta perhitungan sumbangan relatif dan sumbangan efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan ekonomi keluarga berpengaruh negatif terhadap kecenderungan putus sekolah pada anak di Desa Doholor Kelurahan Doho Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri. Hasil analisis regresi memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4,755 diterima pada taraf signifikansi 5%; dengan memberikan pengaruh sebesar 42,4% 2) Motivasi belajar anak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan putus sekolah pada anak di desa Doholor Kelurahan Doho Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri. Hasil analisis regresi memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,622 diterima pada taraf signifikansi 5%; dengan memberikan pengaruh sebesar 29,4% 3) Kemampuan ekonomi keluarga dan motivasi belajar anak secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecenderungan putus sekolah pada anak di desa Doholor Kelurahan Doho Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri. Hal ini terbukti dari hasil analisis uji F yang memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 34,337 diterima pada taraf signifikansi 5%. Secara keseluruhan variabel pengaruh kemampuan ekonomi keluarga dan motivasi belajar anak memberikan pengaruh sebesar 71,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain terhadap kecenderungan putus sekolah. Artinya tinggi rendahnya kecenderungan putus sekolah ditentukan oleh kemampuan ekonomi keluarga dan motivasi belajar anak.

Kata kunci: *kemampuan ekonomi keluarga, motivasi belajar, kecenderungan putus sekolah*

Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk pembangunan nasional untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat, sehingga terwujud masyarakat yang cerdas, maju, dan sejahtera. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu setiap warga Negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenjang pendidikan serta memperluas kesempatan belajar pada jenjang pendidikan menengah yaitu dengan memperluas wajib belajar 6 tahun menjadi 9 tahun, setaraf dengan Sekolah Menengah Pertama.

Wajib pendidikan dasar belum dapat secara maksimal dilaksanakan, masih dijumpai anak usia Pendidikan Dasar tidak lagi dapat melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah. Banyak faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut. Faktor utama yang biasa menjadi alasan masyarakat adalah mahal biaya pendidikan untuk Sekolah Menengah, sehingga para orang tua lebih cenderung menyekolahkan anaknya sampai pendidikan dasar saja. Faktor lainnya adalah masih kurang perhatiannya orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Kebanyakan orang tua menyuruh anaknya bekerja setelah tamat dari SD dan SMP, baik itu menjadi buruh atau membantu orang tua bertani dan lain sebagainya. Hal ini juga tidak lepas dari pendapatan orang tua dan jenis pekerjaan pada lingkungan masyarakat tersebut.

Menurut hasil penelitian Rahmawati (2008:76) kemampuan ekonomi keluarga berpengaruh negatif terhadap kecenderungan putus sekolah pada anak usia sekolah. Motivasi belajar berpengaruh negatif terhadap kecenderungan putus sekolah di Desa Dedel Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. kemampuan ekonomi keluarga dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap kecenderungan putus sekolah pada anak usia sekolah.

Suparmoko (2006: 22) menyatakan bahwa kemampuan ekonomi adalah hasil tingkah laku manusia dan penghasilan berkaitan dengan masalah pemilihan, baik pada saat sekarang maupun pada saat yang akan datang, dimana pilihan ini mempengaruhi produksi orang-orang distribusi dan balas jasanya, serta pengkonsumsian barang-barang tersebut. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya jenis pekerjaan, tingkat pendapatan dan pemilikan kekayaan atau fasilitas.

Sedangkan motivasi menurut Hamalik (2005: 158) adalah “perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Selanjutnya menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2008:73) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling/rasa” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”

Masyarakat di Desa Doholor Kelurahan Doho Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri terdiri dari keluarga yang mempunyai kemampuan ekonomi yang berbeda-beda, hal ini karena sumber mata pencaharian yang

berbeda-beda pula ada yang bermata pencaharian petani, pedagang, wirausaha, PNS, dan lain sebagainya. penyebab anak usia sekolah putus sekolah adalah faktor ekonomi yaitu wali murid yang kurang mampu, faktor geografis yaitu lokasi antara tempat tinggal siswa dan sekolahnya cukup jauh serta faktor kesadaran orang tua murid terhadap pendidikan anak masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan anak di Desa Doholor Kelurahan Doho Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri masih tergolong rendah. Rendahnya tingkat pendidikan anak berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat di desa tersebut. Melihat dari relita yang ada maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap kecenderungan anak putus sekolah. Penelitian ini dilakukan dalam lingkup judul: “Pengaruh Kemampuan Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Kecenderungan Putus Sekolah Anak Usia Sekolah di Desa Doholor Kelurahan Doho Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri Tahun 2014.”

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka permasalahan umum yang akan diteliti dapat dirumuskan : Apakah kemampuan ekonomi keluarga mempengaruhi kecenderungan putus sekolah anak usia sekolah dasar? Apakah motivasi belajar siswa mempengaruhi kecenderungan putus sekolah anak usia sekolah dasar? Apakah kemampuan ekonomi keluarga dan motivasi belajar siswa mempengaruhi kecenderungan putus sekolah anak usia sekolah dasar?

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: Mengetahui adanya pengaruh kemampuan ekonomi keluarga terhadap kecenderungan putus sekolah Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Doholor Kelurahan Doho Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri tahun 2014, Mengetahui adanya pengaruh motivasi belajar terhadap kecenderungan putus sekolah Anak Usian Sekolah Dasar di Desa Doholor Kelurahan Doho Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri tahun 2014 dan Mengetahui adanya pengaruh kemampuan ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap kecenderungan putus sekolah Anak Usia Sekolah dasar di Desa Doholor Kelurahan Doho Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri tahun 2014.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan variabel-variabel yang diteliti, serta hubungan satu variabel dengan variabel yang lain, dimana data-data angka yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan statistik. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Doholor Kelurahan Doho Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Nopember 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Anak Usia Sekolah Dasar Desa Doholor Kelurahan Doho Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri yang berjumlah 120 penduduk. Peneliti mengambil sampel 25% dari populasi

sehingga jumlah sampel sebanyak 30 warga. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling.

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket dan wawancara. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda, sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengukur atau menguji normalitas dan homogenitas sebaran data yang akan dianalisis. Adapun uji prasyarat penelitian ini menggunakan uji normalitas sebaran data dan uji linieritas. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat dan menganalisis sejauh mana pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua siswa dan motivasi belajar terhadap kecenderungan putus sekolah.

Selanjutnya dilakukan perhitungan sumbangan relatif maupun sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel independen (X_1 dan X_2), terhadap perubahan variabel dependen (Y). “Peneliti juga dapat menghitung besar sumbangan relatif masing-masing kreditor terhadap prediksi”. (Hadi, 2000 : 40).

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kemampuan ekonomi keluarga dan motivasi belajar anak terhadap kecenderungan putus sekolah. Berdasarkan

hasil analisis regresi ganda dengan program *SPSS* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	Koefisien	t_{hitung}	Signifikansi
Konstanta	58,861		
Kemampuan ekonomi keluarga	-0,567	-4,755	0,000
Motivasi belajar anak	-0,516	-3,622	0,001
R^2	0,718		
F_{hitung}	34,337		0,000

Sumber: data diolah (Lampiran 15)

Berdasarkan hasil regresi diatas, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 58,861 - 0,567.X_1 - 0,516.X_2$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah kemampuan ekonomi keluarga dan motivasi belajar anak berpengaruh terhadap kecenderungan putus sekolah.

Pengaruh kemampuan ekonomi keluarga terhadap kecenderungan putus sekolah

Hasil pengujian hipotesis pertama memperoleh nilai t_{hitung} variabel kemampuan ekonomi keluarga sebesar -4,755 diterima pada taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif dari kemampuan ekonomi keluarga terhadap kecenderungan putus sekolah. Artinya semakin tinggi kemampuan ekonomi keluarga, maka semakin rendah kecenderungan putus sekolah. Sebaliknya semakin rendah

kemampuan ekonomi keluarga, maka semakin tinggi kecenderungan putus sekolah.

Kemampuan ekonomi keluarga sangat berkaitan dengan pendapatan yang dimiliki oleh orang tua. Adanya pendapatan yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa seseorang mempunyai kemampuan ekonomi yang baik, dengan pendapatan yang rendah maka kemampuan ekonominya juga rendah. Kemampuan ekonomi yang tinggi akan mempengaruhi cara pandang seseorang. Seseorang yang berkemampuan ekonomi yang tinggi memandang bahwa pendidikan sebagai suatu hal yang sangat penting pada kehidupan dimasa yang akan datang, berbeda dengan keluarga yang berkemampuan ekonomi rendah. Sesuai dengan pendapat Bintari dan Suprihati (2009: 17) yang menyatakan bahwa keadaan ekonomi yang kurang baik dalam keluarga membatasi ruang gerak anak untuk belajar, karena sebagian besar waktu digunakan untuk mencari uang guna kebutuhan hidup. Sarana belajar sebagai faktor utama dalam belajar tidak dapat dipenuhi pada anak yang berasal dari tingkat ekonomi keluarga yang rendah. Hal ini menjadikan kemampuan siswa untuk mengikuti pelajaran menjadi rendah. Pada akhirnya anak usia sekolah cenderung memilih bekerja pada perusahaan atau bekerja pada orang lain untuk memperoleh upah dan membantu orang tua. Sebaliknya siswa yang berasal dari tingkat ekonomi keluarga yang lebih tinggi akan memiliki fasilitas belajar yang lebih lengkap, sehingga mampu mengikuti pelajaran dengan baik.

Pengaruh motivasi belajar terhadap kecenderungan putus sekolah

Hasil pengujian hipotesis kedua memperoleh nilai t_{hitung} sebesar - 3,622 diterima pada taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif dari motivasi belajar anak terhadap kecenderungan putus sekolah. Artinya semakin tinggi motivasi belajar anak, maka semakin rendah kecenderungan putus sekolah. Sebaliknya semakin rendah motivasi belajar anak, maka semakin tinggi kecenderungan putus sekolah.

Penerimaan hipotesis kedua tersebut sesuai dengan pendapat Winkel (2001:105) yang berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi tertentu dan merasa senang mempelajari suatu materi. Individu yang mempunyai motivasi belajar tinggi mempunyai rasa senang dalam belajar dan memiliki dorongan untuk meraih sukses serta menghindari kegagalan. Sedangkan individu dengan motivasi belajar rendah tidak memiliki rasa senang terhadap materi kuliah dan tidak memiliki dorongan untuk meraih prestasi yang lebih tinggi.

Pemberian motivasi kepada anak berperan sangat penting karena dapat menjadikan anak usia sekolah lebih bersemangat dalam belajar. Motivasi yang diberikan baik oleh orang tua maupun guru menimbulkan kecenderungan individu untuk melakukan usaha yang aktif guna tetap bersekolah. Motivasi belajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif siswa dalam kegiatan belajar.

Pengaruh kemampuan ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap kecenderungan putus sekolah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dengan analisis regresi ganda yang mendapatkan harga F_{hitung} sebesar 34,337 dengan $p < 0,05$ diterima pada taraf signifikansi 5%. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari kemampuan ekonomi keluarga dan motivasi belajar anak secara bersama-sama terhadap kecenderungan putus sekolah. Berarti tinggi rendahnya kecenderungan putus sekolah dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kemampuan ekonomi keluarga dan motivasi belajar anak.

Kecenderungan putus sekolah akan meningkat jika keadaan ekonomi keluarga tidak mendukung dan motivasi belajar dari anak yang rendah. Motivasi atau dorongan dapat diberikan dengan pemberian rangsangan berupa insentif (hadiah) jika anak mampu menyelesaikan pendidikan dasar berprestasi (Purwanto, 2001: 45). Motivasi belajar yang rendah sulit untuk diharapkan adanya kesungguhan dan keuletan dalam belajar. Sedangkan untuk belajar membutuhkan ketekunan. Adanya motivasi belajar, akan memberikan kontribusi pada berkurangnya kecenderungan putus sekolah pada anak usia sekolah.

Motivasi merupakan pendorong bagi seseorang untuk melakukan kegiatan. Adanya motivasi belajar yang tinggi akan memberikan semangat bagi anak yang bersangkutan untuk tetap bersekolah walaupun dengan ekonomi yang tidak memadai. Berbeda dengan anak yang motivasi belajarnya rendah, maka semangat untuk bersekolah juga rendah, yang

pada akhirnya berpeluang besar untuk putus sekolah. Dengan demikian kemampuan ekonomi keluarga dan motivasi anak mempunyai pengaruh peran yang sangat besar terhadap terjadinya putus sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kemampuan ekonomi keluarga berpengaruh negatif terhadap kecenderungan putus sekolah pada anak di Desa Doholor Kelurahan Doho Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri. Hasil analisis regresi memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4,755 diterima pada taraf signifikansi 5%. Kontribusi kemampuan ekonomi keluarga terhadap kecenderungan putus sekolah adalah sebesar 42,4%, Motivasi belajar anak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan putus sekolah pada anak di desa Doholor Kelurahan Doho Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri. Hasil analisis regresi memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,622 diterima pada taraf signifikansi 5%. Kontribusi motivasi belajar anak terhadap kecenderungan putus sekolah adalah sebesar 29,4%, Kemampuan ekonomi keluarga dan motivasi belajar anak secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecenderungan putus sekolah pada anak di desa Doholor Kelurahan Doho Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri. Hal ini terbukti dari hasil analisis uji F yang memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 34,337 diterima pada taraf signifikansi 5%. Secara keseluruhan variabel pengaruh kemampuan ekonomi keluarga dan motivasi belajar anak memberikan kontribusi

sebesar 71,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain terhadap kecenderungan putus sekolah. Artinya tinggi rendahnya kecenderungan putus sekolah ditentukan oleh kemampuan ekonomi keluarga dan motivasi belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarti dan Suprihatin. 2009. *Ekonomi dan Koprasi*. Bandung: Geneca Exact.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistik II*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hamalik, Oemar. 2005. *Metode belajar & kesulitan-kesulitan belajar*. Bandung: Tarsito.
- Purwanto, M.Ngalim. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Rahmawati, Dani. 2008. “*Pengaruh Kemampuan Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Kecenderungan Putus Sekolah Anak Usia Sekolah Di Desa Dedel Kelurahan Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Tahun 2008*” (Skripsi S-1 Progdi Pendidikan Akuntansi). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grasido Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Suparmoko, 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UGM.
- Winkel, W.S. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.